SKRIPSI

IMPLIKASI PERANG DAGANG TIONGKOK-AMERIKA SERIKAT TERHADAP PEREKONOMIAN JEPANG TAHUN 2018-2022

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Kajian Politik Global

Oleh:

Shanda Azzahra Nabilla
NIM. E1111211007

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

IMPLIKASI PERANG DAGANG TIONGKOK-AMERIKA SERIKAT TERHADAP PEREKONOMIAN JEPANG TAHUN 2018-2022

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Kajian Politik Global

Oleh:

Shanda Azzahra Nabilla
NIM. E1111211007

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

IMPLIKASI PERANG DAGANG TIONGKOK-AMERIKA SERIKAT TERHADAP PEREKONOMIAN JEPANG TAHUN 2018-2022

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Kajian Politik Global

Oleh:

Shanda Azzahra Nabilla
NIM. E1111211007

UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLIKASI PERANG DAGANG TIONGKOK-AMERIKA SERIKAT TERHADAP PEREKONOMIAN JEPANG TAHUN 2018-2022

Tanggung Jawab Yuridis Kepada:

Shanda Azzahra Nabilla
NIM. E1111211007

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Ully Nuzulian, S.IP. M.Si
NIP. 198007302003122002

Tanggal : 16 Juli 2025

Dosen Pembimbing Pendamping

Laras Putri Olidani, S.IP. M.H.I
NIP. 199204232019032013

Tanggal : 09/07/2025

i

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLIKASI PERANG DAGANG TIONGKOK-AMERIKA SERIKAT TERHADAP PEREKONOMIAN JEPANG TAHUN 2018-2022

Oleh:
Shanda Azzahra Nabilla
NIM. E1111211007

Dipertahankan di	:Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Pada Hari/Tanggal	:Selasa,29Juli2025
Waktu	:09.00-11.00
Tempat	:Ruang 4

Tim Penguji

Ketua

Ully Nuzulian, S.IP. M.Si
NIP. 198007302003122002

Sekretaris

Laras Putri Olifiani, S.IP. M.H.I
NIP. 199204232019032013

Penguji Utama

Dewi Suratiningsih, S.IP. M.A
NIP.198609142019032005

Penguji Pendamping

Syarif Redha Fachmi Al Qadrie, S.IP. M.A
NIDN.0028119007

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr.Herlan, S.Sos., M.Si
NIP. 197205212006041001

ii

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa implikasi dari perang dagang yang dilakukan Tiongkok-Amerika Serikat terhadap perekonomian Jepang dalam kurun waktu 2018-2022. Jepang merupakan negara dengan posisi geopolitik dan ekonomi yang strategis di kawasan Asia Timur, sekaligus menjadi mitra dagang utama bagi kedua negara yang berseteru. Sebagai sekutu utama Amerika Serikat dalam bidang keamanan dan sebagai mitra ekonomi terbesar Tiongkok, Jepang menghadapi dilema politik dan ekonomi yang kompleks. Ketergantungan Jepang terhadap rantai pasok global, khususnya dalam sektor mesin dan elektronik, membuatnya rentan terhadap gejolak perang tarif dan ketidakpastian kebijakan perdagangan. Perusahaan-perusahaan multinasional Jepang yang memiliki afiliasi di Tiongkok maupun Amerika Serikat menjadi pihak yang terimplikasi perang dagang. Jepang merespons kondisi ini melalui relokasi pabrik, dan peningkatan kerja sama ekonomi multilateral. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif pendekatan kualitatif, yang didukung oleh penggunaan Teori *Complex Interdependence*. Adapun dalam penelitian ini penulis mengambil teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan analisis data sekunder dari berbagai sumber berupa buku, jurnal, laporan resmi dan penelitian yang relevan. Hasil penelitian ialah menjelaskan mengenai implikasi yang dirasakan perekonomian Jepang dari perang dagang Tiongkok-Amerika Serikat tahun 2018-2022.

Kata kunci : *Complex Interdependence*, Perekonomian Jepang, Perang Dagang Tiongkok-Amerika Serikat, 2018-2022.

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of the China-US trade war on the Japanese economy from 2018 to 2022. Japan has a strategic geopolitical and economic position in East Asia and is a significant trading partner for both countries involved in the dispute. Japan faces complex political and economic dilemmas as the United States' main security ally and China's most significant economic partner. Japan's dependence on global supply chains, particularly in the machinery and electronics sectors, makes it vulnerable to tariff wars and trade policy uncertainties. Japanese multinational companies with affiliates in China and the United States are implicated in the trade war. Japan has reacted to these circumstances by moving factories and boosting economic collaboration between many countries. This study uses a descriptive qualitative approach, supported by the Complex Interdependence Theory. In this study, the author collected data through literature study and secondary data analysis from various sources, including books, journals, official reports, and relevant research. The results of this study explain the implications of the 2018-2022 China-United States trade war on the Japanese economy.

Keywords: Complex Interdependence, Japanese Economy, China-United States Trade War, 2018-2022.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Implikasi Perang Dagang Tiongkok–Amerika Serikat terhadap Perekonomian Jepang Tahun 2018–2022" merupakan topik yang dipilih penulis untuk membahas dinamika ekonomi politik internasional yang terjadi di tengah meningkatnya ketegangan perdagangan antara dua negara adidaya, yakni Tiongkok dan Amerika Serikat. Jepang sebagai negara dengan posisi strategis di Asia Timur serta sebagai mitra dagang utama bagi kedua negara tersebut menjadi pihak yang terdampak secara signifikan. Ketergantungan Jepang terhadap sektor industri mesin dan elektronik yang sangat terkait dengan rantai pasok global menjadikan negara ini rentan terhadap gejolak global yang timbul akibat kebijakan proteksionis kedua negara tersebut. Jepang memiliki kedekatan diplomatik dan keamanan dengan Amerika Serikat sebagai sekutu utama melalui perjanjian aliansi sejak 1951, namun di sisi lain, Jepang juga bergantung pada Tiongkok sebagai pasar ekspor dan sumber bahan baku industri. Situasi ini menempatkan Jepang dalam posisi dilematis yang menuntut respons diplomatik dan ekonomi yang hati-hati guna menjaga stabilitas perekonomian nasionalnya di tengah ketidakpastian global akibat perang dagang.

Adapun untuk mengetahui permasalahan yang diangkat, rumusan masalah yang digunakan penulis adalah "Bagaimana implikasi perang dagang Tiongkok–Amerika Serikat terhadap perekonomian Jepang tahun 2018–2022?". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana perekonomian Jepang, khususnya dalam sektor mesin dan elektronik, terpengaruh

oleh perang dagang tersebut. Melalui skripsi ini, penulis akan memaparkan bagaimana ketegangan antara Tiongkok dan Amerika Serikat berimplikasi terhadap hubungan dagang, investasi, dan respon Jepang mengenai perang dagang. Untuk mendukung pemahaman terhadap isu ini, penulis menggunakan Teori *Complex Interdependence* oleh Keohane dan Nye, yang menekankan tiga indikator utama, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Melalui teori ini, penulis menjelaskan bahwa meskipun perang dagang tidak melibatkan kekuatan militer secara langsung, implikasinya sangat besar terhadap stabilitas ekonomi negara-negara yang bergantung secara ekonomi terhadap aktor utama konflik.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jepang mengalami tekanan ekonomi akibat perang dagang tersebut, khususnya melalui perubahan pola ekspor-impor dan arus investasi langsung luar negeri (FDI) oleh perusahaan Jepang di Tiongkok dan Amerika Serikat. Perusahaan multinasional Jepang seperti FANUC dan Mitsubishi Electric merespons perang dagang dengan relokasi fasilitas produksi ke negara ketiga guna menghindari tarif tinggi. Implikasi perang dagang dirasakan dalam berbagai sektor perdagangan, investasi, hingga diplomasi ekonomi Jepang yang menuntut penyesuaian kebijakan luar negeri. Kemudian Jepang menyikapi kondisi ini bukan dengan pendekatan militer, melainkan dengan memperkuat kerja sama multilateral melalui forum-forum seperti *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)*, sebagai bentuk adaptasi terhadap ketidakpastian global. Pada akhirnya, Jepang menunjukkan tindakan yang berhati-hati demi menjaga kepentingan nasionalnya di tengah rivalitas dua kekuatan besar global. Meskipun terdampak

secara signifikan, Jepang mampu menunjukkan ketahanan ekonomi dan fleksibilitas diplomatik yang menjadi cerminan nyata dari hubungan saling ketergantungan yang kompleks dalam sistem internasional kontemporer.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Shanda Azzahra Nabilla
Nomor Mahasiswa	: E1111211007
Program Studi	: Ilmu Hubungan Internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Pontianak, 16 Juli 2025
Yang membuat pernyataan

Materai 10.000

Shanda Azzahra Nabilla
NIM. E1111211007

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Qur'an Surah Al-Insyirah Ayat 5-8

فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۙ ﴿٥﴾ اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۗ ﴿٦﴾ فَاِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْۙ ﴿٧﴾ وَاِلٰى رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain). dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah!

(Q.S Al-Insyirah Ayat 5-8)

Tiktok Post :

"Pada akhirnya takdir Allah selalu baik. Walaupun terkadang perlu air mata untuk menerimanya" -Umar bin Al-Khattab

Skripsi ini dipersembahan untuk :

1. Terimakasih kepada Shanda, diri saya sendiri. Selamat akhirnya kamu bisa melalui stress dalam mengerjakan skripsinya, selesai sudah masa kuliahmu, masa lelahmu dalam perkuliahan ini. Terimakasih ya sudah selesaikan apa yang menjadi pilihanmu dahulu Shan, walaupun banyak yang harus kamu lalui baru termotivasi untuk menyelesaikan semuanya. Teruslah berjuang Shan karena kedepannya masih banyak rintangan lain yang harus kamu hadapi demi dirimu sendiri, orang tua, adik-adik dan orang-orang yang berharap atas keberhasilan kamu kelak. Letih pasti akan kamu rasakan tapi jangan menyerah ya, karena kamu anak pertama dan anak yang diharapkan orang tuamu untuk berhasil. Semangat Shanda, jangan sampai sakit.

2. Terimakasih kepada kedua orang tua saya . Cinta pertama saya yang sangat berjasa dalam perjalanan hidup saya, Ibu Santi Mulyani dan Bapak Damianus. Terimakasih karena selama ini selalu mendukung apa yang menjadi pilihan saya, memberikan doa-doa tulus setiap saat, penyemangat serta menjadi pengingat saya ketika pundung dengan cobaan mahasiwa akhir ini. Terimakasih karena dukungan kalian mampu membuat saya bisa sampai dititik ini. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua hebat yang selalu mendukung anaknya untuk mencapai impiannya. Teruslah mendoakan anakmu ini, karena masih banyak mimpi lainnya yang ingin dicapai.
3. Terimakasih kepada adik-adik saya, Jihan, Dhafa dan Dhafi yang telah memberikan dukungan dan semangatnya. Teruslah mendoakan kakakmu ini yak arena dengan adanya kalian, kakak akan terus bekerja keras agar kalian bahagia.
4. Terimakasih kepada sepupu saya terutama Qhory, Jesy, Sovi, dan nenek tercinta saya yang telah memberikan banyak dukungan kepada saya selama dimulainya perkuliahan sampai selesai. Terutama Qhory Salsabilla, bantuan-bantuan yang kamu berikan padaku sangatlah berharga. Terimakasih Qhory karena mau menjadi pendengar yang baik untuk keluh kesahku dari jaman maba, mbkm, sempro, bahkan skripsi. Sepupu sekaligus tetangga yang selalu bersedia memberikan bantuan jika saya membutuhkan. Terimakasih ya Kor sudah mau menjadi tempatku bercerita, bertukar pikiran. Semoga kedepannya kebaikan kalian mendapatkan balasan yang lebih indah dari-Nya.
5. Kepada keluarga besar terimakasih selalu mendoakan dan menyemangati saya. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan, kelancaran, rezeki, kemudahan disegala urusannya.
6. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan saya Desty Ramadani, dan Futri Aulida. Terimakasih teman-teman sudah memberikan banyak bantuan selama perkuliahan. Terimakasih karena kita masih bersama-sama dari maba sampai saat ini. Bantuan-bantuan yang selama ini kalian berikan tidak

akan ada habisnya jika dicantumkan dalam selembar kertas skripsi ini. Terimakasih banyak teman-teman seperjuangan kerja keras, keringat, bantuan, dan dukungannya. Kita masuk sebagai maba dihari yang sama, dan akan keluar sebagai mahasiswa di waktu yang baik.

7. Terimakasih kepada teman dekatku selama memulai perkuliahanku, Wanda Maharani. Terimakasih ya Wan sudah menjadi teman semasa kuliah, saya belajar banyak hal sejak mengenal kamu. Terimakasih karena selalu ada disetiap saya membutuhkan bantuan. Semoga kebaikan yang kamu berikan kepada saya akan mendapatkan balasan yang lebih indah dari-Nya. Kamu adalah sosok yang kuat bagi saya, saya bisa sampai dititik karena dukungan dari kamu. Saya sangat berterimakasih karena telah mengenalmu dan menjadi teman dekatmu selama perkuliahan ini, semoga kedepannya kita terus berteman ya.
8. Terimakasih kepada teman-teman saya yang tidak bisa saya sebut namanya baik itu teman masa kecil, teman SMA saya yang masih berkomunikasi dengan baik sampai saat ini. Terimakasih banyak atas dukungan dan doa tulus yang telah kalian berikan kepada saya. Saya bersyukur kerena dipertemukan dengan orang-orang baik seperti kalian, saya harap kalian terus menjadi teman saya dan mendukung saya untuk terus menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
9. Dosen yang sangat berjasa di setiap langkah saya selama menjalani bimbingan, Ibu Ully Nuzulian S.IP., M.Si dan Ibu Laras Putri Olifiani S.IP., M.H.I. Terimakasih banyak Ibu atas bantuan yang diberikan selama saya menjadi mahasiswa bimbingan Ibu. Dukungan dan bantuan yang Ibu berikan sangat saya hargai. Terimakasih banyak ilmu yang diberikan Ibu selama membimbing saya bu. Semoga Ibu & Keluarga sehat dan bahagia selalu.
10. Terimakasih banyak kepada Bapak Ibu Dosen Hubungan Internasional FISIP Untan atas ilmu dan banyaknya bantuan yang diberikan selama saya menjadi mahasiswa hingga selesai. Terimakasih Bapak dan Ibu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Proposal Penelitian Hubungan Internasional Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang berjudul **"Implikasi Perang Dagang Tiongkok-Amerika Serikat terhadap Perekonomian Jepang Tahun 2018-2022"** dapat terselesaikan dengan baik.

Adapun tujuan penulisan laporan ini sebagai salah satu syarat akhir ujian pada program studi Hubungan Internasional, Fakultasi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura. Selain itu, skripsi ini juga bertujuan untuk menambah wawasan ilmu khususnya terkait perang dagang Tiongkok-Amerika Serikat serta implikasinya terhadap perekonomian Jepang baik bagi pembaca maupun penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan diselesaikan laporan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

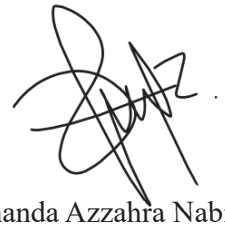
1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si selaku Rektor Universitas Tanjungpura
2. Dr. Herlan, S.Sos. M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Dr. Ira Patriani, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bantuan selama masa perkuliahan

4. Ori Fahriansyah, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
5. Ully Nuzulian, S.IP., M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia memberikan waktu, arahan, dan saran selama masa perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini
6. Laras Putri Olifiani, S.IP., M.H.I selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah bersedia memberikan waktu, arahan, dan saran selama masa perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini
7. Dewi Suratiningsih, S.IP., M.A selaku Dosen Penguji Utama yang telah bersedia memberikan waktu, arahan, dan saran selama masa perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini
8. Syarif Redha Fachmi Al Qadrie, S.IP., M.A selaku Dosen Penguji Pendamping yang telah bersedia memberikan waktu, arahan, dan saran selama masa perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini
9. Dr. Elyta, S.Sos., M.Si, selaku Wakil Dekan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah memberikan bantaun selama masa perkualiahan
10. Pihak Pembantu Dekan, Bapak/Ibu Dosen Hubungan Internasional, Staff Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah memberikan dukungan selama masa perkuliahan dan proses penulisan skripsi ini

11. Kedua Orang Tua dan adik-adik penulis yang akan selalu memberikan semangat, doa dan mendukung penulis.
12. Teman-Teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan semangat dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.
13. Serta semua pihak yang terlibat dalam memberikan bantuan dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang sudah dibuat ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi menjadi acuan bagi penulis untuk bisa menjadi lebih baik lagi di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan serta bermanfaat bagi semua pihak.

Pontianak,16 Juli 2025



Shanda Azzahra Nabilla

DAFTAR ISI

halaman

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACT ..... Error! Bookmark not defined.
RINGKASAN SKRIPSI ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **viii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
DAFTAR BAGAN ..... **xx**
DAFTAR TABEL ..... **xxi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxii**
DAFTAR ISTILAH ..... **xxiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian **1**
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian **19**
1.3 Pembatasan Penelitian **20**
1.4 Rumusan Masalah **20**
1.5 Tujuan Penelitian **20**
1.6 Manfaat Penelitian **20**
1.6.1 Manfaat Teoritis 21
1.6.2 Manfaat Praktis 21
BAB II KAJIAN PUSTAKA **23**
2.1 Teori *Complex Interdependence* **23**
2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan **37**
2.4 Alur Pikir Penelitian **43**
2.4 Pertanyaan Penelitian **45**
BAB III METODE PENELITIAN **46**
3.1 Jenis Penelitian **46**

3.2 Langkah-Langkah Penelitian **48**
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian **50**
3.3.1 Lokasi Penelitian 50
3.3.2 Waktu Penelitian 51
3.4 Unit Analisa dan Unit Eksplanasi **52**
3.4.1 Unit Analisa 52
3.4.2 Unit Eksplanasi 53
3.5 Teknik Pengumpulan Data 54
3.6 Instrumen Pengumpulan Data 54
3.7 Analisa Data 55
3.7.1 Keabsahan Data 55
3.7.2 Teknik Analisis Data 57
BAB IV GAMBARAN UMUM 59
4.1 Profil Negara Tiongkok 59
4.1.1 Tiongkok 59
4.2 Profil Negara Amerika Serikat 62
4.2.1 Amerika Serikat 62
4.3 Sejarah Hubungan Dagang Tiongkok-Amerika Serikat Hingga Perang Dagang Tiongkok-Amerika Serikat Tahun 2018-2022. 65
4.4 Profil Negara Jepang 81
4.4.1 Jepang 81
4.4.2 Perekonomian Jepang tahun 2018-2022 83
4.4.3 Hubungan Ekonomi Jepang-Tiongkok 85
4.4.6 Hubungan Ekonomi Jepang-Amerika Serikat 87
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 90
5.1 Implikasi Perang Dagang Tiongkok-Amerika Serikat terhadap Perekonomian Jepang dari Aspek *Multiple Channels* 91
5.2 Implikasi Perang Dagang Tiongkok-Amerika Serikat terhadap Perekonomian Jepang dari Aspek *Multiple Issues* 107
5.3 Implikasi Perang Dagang Tiongkok-Amerika Serikat terhadap Perekonomian Jepang dari Aspek *Military Forces Are Irrelevant* 120
BAB VI PENUTUP 128
6.1 Kesimpulan 128
6.2 Saran 130
6.3 Keterbatasan Penelitian 131

DAFTAR PUSTAKA.....132
LAMPIRAN.....140

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

1.1 Daftar Negara Pemasok Rantai Pasok Global Tahun 2013 2
1.2 Peta Letak Geografis Jepang 3
1.3 Pakta Keamanan Jepang-Amerika Serikat Tahun 1951 3
1.4 Arus Perdagangan Impor dan Ekspor Jepang dengan Tiongkok-Amerika Serikat Tahun 2013-2017 6
1.5 Arus Perdagangan Impor dan Ekspor Tiongkok dengan Jepang-Amerika Serikat Tahun 2013-2017 7
1.6 Arus Perdagangan Impor dan Ekspor Amerika Serikat dengan Jepang-Tiongkok Tahun 2013-2017 8
1.7 Data Persentase Impor dan Ekspor Jepang ke Tiongkok-Amerika Serikat pada Sektor Mesin dan Elektronik Tahun 2013-2022 10
1.8 Total Nilai Japan's Outward FDI ke Amerika Serikat dan Tiongkok Tahun 2013-2017 12
1.9 Data Perubahan Investasi Langsung Jepang ke Tiongkok Tahun 2008-2017. 13
1.10 Data Terkait Jepang Menduduki Posisi Ke-2 di Dunia untuk Akumulasi FDI di Amerika Serikat Tahun 2002-2016 13
1.11 Daftar Negara Pemasok Rantai Pasok Global Tahun 2013 15
1.12 Data Persentase Impor dan Ekspor Jepang ke Tiongkok-Amerika Serikat pada Sektor Mesin dan Elektronik Tahun 2018-2022 17
4.1 Bendera Negara Tiongkok 61
4.2 Bendera Negara Amerika Serikat 64
4.3 Pertumbuhan Perdagangan Amerika Serikat-Tiongkok Tahun 1999-2009 72
4.4 Pertumbuhan Perdagangan Amerika Serikat Tiongkok Tahun 2009-2017 73
4.5 Defisit Perdagangan Amerika Serikat-Tiongkok Tahun 2000-2023 76
4.6 Bendera Negara Jepang 82
4.7 Data Perdagangan Jepang-Tiongkok Tahun 2000-2022 86
4.8 Total Nilai Japan's Outward FDI ke Amerika Serikat Tahun 2018-2021 87
5.1 Data Total Penjualan Perusahaan FANUC tahun 2013-2022 101
5.2 Data Total Penjualan Perusahaan Mitsubishi Electric tahun 2013-2022 105
5.3 Data Persentase Impor dan Ekspor Jepang ke Tiongkok-Amerika Serikat pada Sektor Mesin dan Elektronik Tahun 2018-2022 109
5.4 Total Nilai Japan's Inward FDI ke Amerika Serikat dan Tiongkok Tahun 2018-2022 111
5.5 Total Nilai Japan's Outward FDI ke Amerika Serikat dan Tiongkok Tahun 2018-2022 112

5.6 Logo Kerjasama APEC 123
5.7 Data Pertumbuhan GDP Jepang tahun 2013-2022..... 126

DAFTAR BAGAN

Bagan *halaman*

2.1 Alur Pikir Penelitian 43
4.1 Alur Perang Dagang Tiongkok-Amerika Serikat 78

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

3.1 Waktu penelitian.....51
5.1 Daftar Perusahaan Multinasional Jepang berafiliasi di Tiongkok-Amerika Serikat Sektor Mesin dan Elektronik Tahun 2018-2022 92
5 2 Daftar Produk FANUC..... 93
5.3 Kerja sama multilateral Jepang sampai tahun 2022..... 121
5 4 Daftar Negara Anggota Kerjasama Multilateral APEC 124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *halaman*

1. Daftar Riwayat Hidup 140
2. Surat Tugas Penelitian..... 141
3. Japan's Economic Security Promotion Act..... 142

DAFTAR ISTILAH

APEC	: Asia-Pacific Economic Cooperation
ASEAN	: Association of Southeast Asian Nation
ASEM	: Asia-Europe Meeting
CHIPS	: Creating Helpful Incentives to Produce Semiconductors
CNC	: Computer Numerical Control
COVID-19	: Corona Virus Disease 2019
CPTPP	: Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership
FA	: Factory Automation
FANUC	: Fuji Automatic Numerical Control
FDI	: Foreign Direct Investment
G7	: Group of Seven
G20	: Group of Twenty
GATT	: General Agreement on Tariffs and Trade
GDP	: Gross Domestic Product
IMF	: International Monetary Fund
IPEF	: Indo-Pacific Economic Framework for Prosperity
JETRO	: Japan External Trade Organization
METI	: Ministry of Economy, Trade and Industry
MOFA	: Ministry of Foreign Affairs
OECD	: Organization for Economic Co-operation and Development
OPEC	: Organization of the Petroleum Exporting Countries
PKT	: Partai Komunis Tiongkok
QUAD	: Quadrilateral Security Dialogue
RCEP	: Regional Comprehensive Economic Partnership
RRT	: Republik Rakyat Tiongkok

SM	: Sebelum Masehi
UE	: Uni Eropa
USD	: United States Dollar
WITS	: World Integrated Trade Solution
WTO	: World Trade Organization

BAB I
PENDAHULUAN

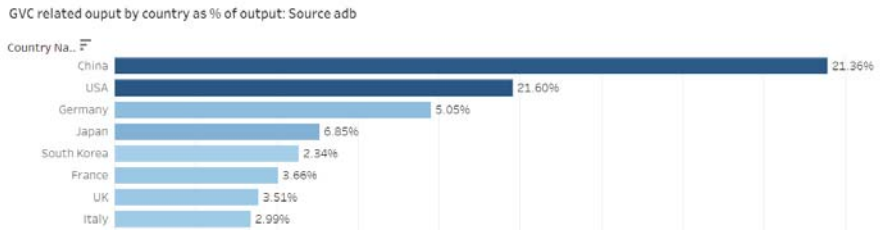
Bab I Pendahuluan merupakan bagian yang menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan topik yaitu Implikasi Perang Dagang Tiongkok-Amerika Serikat terhadap Perekonomian Jepang Tahun 2018-2022, identifikasi masalah penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian,

1.1 Latar Belakang Penelitian

Jepang dikenal sebagai negara dengan perekonomian terbesar ketiga setelah Amerika Serikat dan Tiongkok. Ekonomi Jepang yang maju dan kompleks di dunia ini memiliki kekuatan yang bertumpu dengan tiga pilar utama yakni: teknologi tinggi dan inovasi, industri manufaktur yang unggul, serta intergrasi global yang mendalam. Selain itu, kekuatan ekonomi Jepang tidak hanya terletak pada kapasitas produksinya, tetapi juga pada kemampuanya untuk berintegrasi ke dalam rantai pasok global yang mana Jepang berperan sebagai salah satu pemasok komponen berkualitas tinggi dan mesin canggih untuk industri global (Staritz & Reis, 2013).

Hal ini dibuktikan dari data yang dirilis oleh *World Integrated Trade Solutions (WITS)* dibawah ini mengenai daftar negara rantai pasok global di tahun 2013 dan Jepang menduduki peringkat ke-4 dengan kontribusinya sebesar 6,85 persen sebagai salah satu negara pemasok komponen berkualitas tinggi.

Gambar 1. 1 Daftar Negara Pemasok Rantai Pasok Global Tahun 2013



Sumber: World Integrated Trade Solutions (WITS)

Dengan potensi ekonomi yang sebesar ini, tentunya Jepang menjalin hubungan ekonomi dengan kedua raksasa ekonomi yaitu Tiongkok-Amerika Serikat. Hubungan ekonomi yang dijalin Jepang dengan kedua negara tersebut bersifat simbiosis dan strategis dengan masing-masing mitra mempunyai peran yang berbeda tetapu saling melengkapi (Liu & Wang, 2013). Amerika Serikat sendiri merupakan sekutu keamanan utama Jepang dan pasar ekspor, sementara Tiongkok adalah mitra dagang terbesar dan basis produksi utama untuk perusahaan-perusahaan Jepang.

Selain itu Jepang sendiri memiliki posisi strategis yang unik dalam segi ekonomi dan geopolitik global. Posisi strategis Jepang yang dimaksudkan adalah hasil dari titik pertemuan faktor geografis ekonomi dan kemanan yang unik. Secara geografis, Jepang terletak di jantung Asia Timur, berbatasan dengan Laut Tiongkok Timur, Laut Filipina, Samudra Pasifik, serta kedekatan geografis dengan Tiongkok membuat Jepang menjadi titik kunci dalam jalur perdagangan maritim dan keamanan regional.

Gambar 1.2 Peta Letak Geografis Jepang



Sumber: sematskill

Kemudian posisi ini diperkuat dengan status Jepang sebagai sekutu utama Amerika Serikat melalui Pakta Keamanan Jepang-Amerika Serikat di tahun 1951 (MOFA, 2022), yang menjadikannya "poros strategis" dalam kebijakan *Pivot to Asia* (Green, 2017).

Gambar 1.3 Pakta Keamanan Jepang-Amerika Serikat Tahun 1951



Sumber: Ministry of Foreign Affairs of Japan (MOFA)

Karena posisi strategis yang dimilikinya, Jepang memiliki kepentingan nasional yang ingin dicapai menjalankan strategi dengan memprioritaskan empat bidang utama yaitu (MOFA, 2014):

1. Memperkuat aliansi Jepang-Amerika Serikat
2. Memperdalam hubungan kerja sama dengan negara-negara tetangga
3. Memperkuat diplomasi ekonomi sebagai sarana untuk mendorong revitalisasi ekonomi Jepang
4. Berkontribusi lebih lanjut terhadap isu-isu global.

Dalam konteks politik hubungan Jepang dengan Tiongkok ialah negara tetangga yang dipisahkan oleh Laut Tiongkok Timur, kedua negara ini pula telah membangun hubungan yang sangat erat dengan ekonomi yang saling bergantung namun pada saat yang sama pula terdapat perbedaan politik antar kedua negara, dan karena hubungan mereka yang dekat ini tidak menutup kemungkinan munculnya gesekan ataupun konfrontasi geopolitik (MOFA, 2014). Meskipun begitu, hubungan Jepang dengan Tiongkok menjadi salah satu hubungan bilateral terpenting Jepang (MOFA, 2014). Jepang dan Tiongkok sepakat untuk membangun *"Mutually Benefical Relationship based on Common Strategic Interests"* pada tahun 2006 dengan gagasan bahwa penting untuk tidak mempengaruhi seluruh hubungan bahkan ketika ada konflik tertentu (MOFA, 2016).

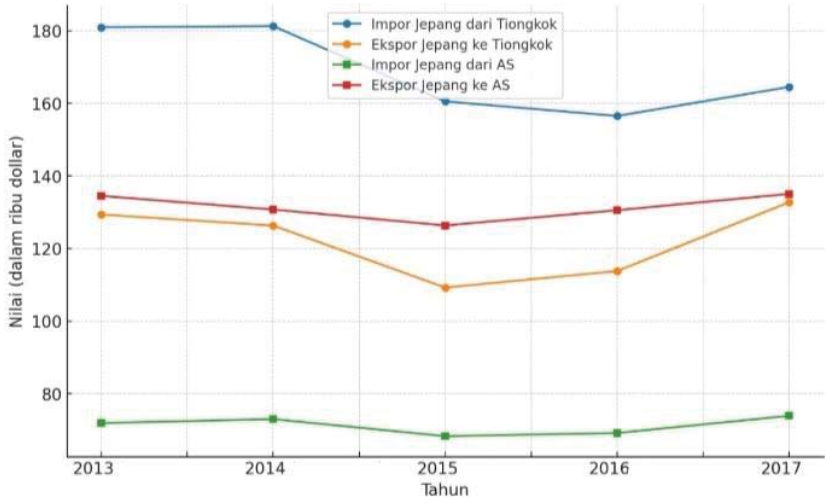
Sementara hubungan Jepang dengan Amerika Serikat dalam konteks politik ialah sekutu yang mempunyai nilai-nilai fundamental dan kepentingan strategis yang sama. Jepang-Amerika Serikat melakukan aliansi yang mana aliansi tersebut menjadi poros diplomasi dan keamanan Jepang, dan berperan penting dalam menjaga stabilitas sambil mencapai tujuan ekonominya (MOFA, 2016). Dengan mempertahankan aliansi strategisnya bersama Amerika Serikat, Jepang dapat menstabilkan kawasan dan membina hubungan yang lebih erat dengan Tiongkok,

suatu langkah yang sangat diharapkan oleh dinamika politik domestiknya (Sahashi, 2020). Sementara Tiongkok menganggap aliansi Jepang-Amerika Serikat merupakan hal yang membatasi kebangkitannya sehingga Jepang pun merasakan tekanan yang meningkat dari Tiongkok (Chiang, 2019).

Kemudian dalam konteks ekonomi secara mendalam, Jepang menduduki kekuatan ekonomi terbesar ketiga dengan jaringan perdagangan dan investasi global yang mendalam serta mitra dagang utama bagi Tiongkok-Amerika Serikat. Sekitar rentang tahun dari 2013 sampai 2017, Tiongkok muncul sebagai mitra dagang terbesar Jepang sementara Amerika Serikat tetap menempati posisi sebagai tujuan utama investasi Jepang serta sekutu keamanan strategis (MOFA, 2017). Dilansir dari data *World Intergrated Trade Solution (WITS)* mitra dagang terbesar Jepang selalu Tiongkok dan Amerika Serikat baik dari segi ekspor maupun impor.

Hubungan ekonomi Jepang dengan kedua mitra ini menciptakan hubungan saling ketergantungan yang cukup erat. Hal ini dibuktikan dengan data-data yang memperlihatkan sudut pandang masing-masing dari ketiga negara yaitu Jepang, Tiongkok dan Amerika Serikat yang memperlihatkan adanya hubungan saling ketergantungan antar negara tersebut dalam segi ekonomi.

Gambar 1. 4 Arus Perdagangan Impor dan Ekspor Jepang dengan Tiongkok-Amerika Serikat Tahun 2013-2017



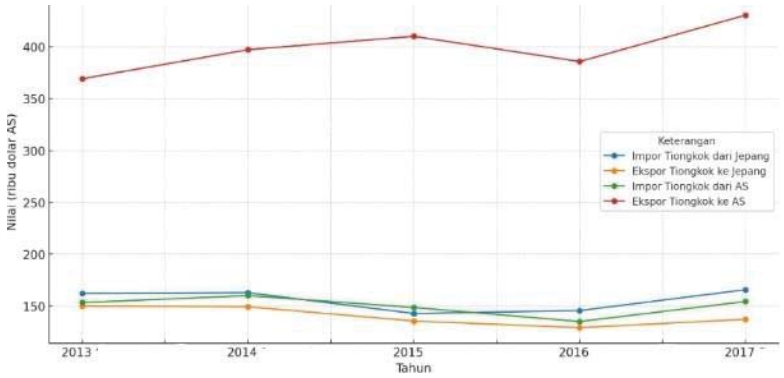
Sumber: World Integrated Trade Solutions (WITS) dan diolah peneliti (2025)

Berdasarkan data yang dirilis oleh WITS terlihat dari sudut pandang Jepang, arus perdagangan Jepang dengan Tiongkok-Amerika Serikat selama tahun 2013 sampai tahun 2017 menunjukkan bahwa Jepang sepanjang lima tahun tersebut mengalami defisit perdagangan dengan Tiongkok. Total nilai impor Jepang dari Tiongkok rata-rata 168,78 ribu dollar dan lebih banyak dari rata-rata Ekspornya ke Tiongkok yakni 122,32 ribu dollar (WITS, 2017). Defisit ini memperlihatkan adanya ketergantungan Jepang dengan produk manufaktur, komponen elektronik dan barang konsumsi dari Tiongkok yang memiliki biaya yang lebih rendah.

Sebaliknya, perdagangan Jepang dengan Amerika Serikat justru mengalami surplus perdagangan yang stabil untuk Jepang. Ekspor yang Jepang kerahkan ke Amerika Serikat secara konsisten lebih tinggi dari nilai impornya dengan rata-rata ekspornya 131,47 ribu dollar dan rata-rata impornya 71,03 ribu dollar (WITS, 2017). Perbedaan antara impor dan ekspor dengan Amerika Serikat pula

menegaskan bahwa Jepang memanfaatkan Amerika Serikat untuk menyeimbangkan defisitnya dengan Tiongkok dan permintaan pasar Amerika Serikat lebih stabil dibandingkan Tiongkok.

Gambar 1. 5 Arus Perdagangan Impor dan Ekspor Tiongkok dengan Jepang-Amerika Serikat Tahun 2013-2017

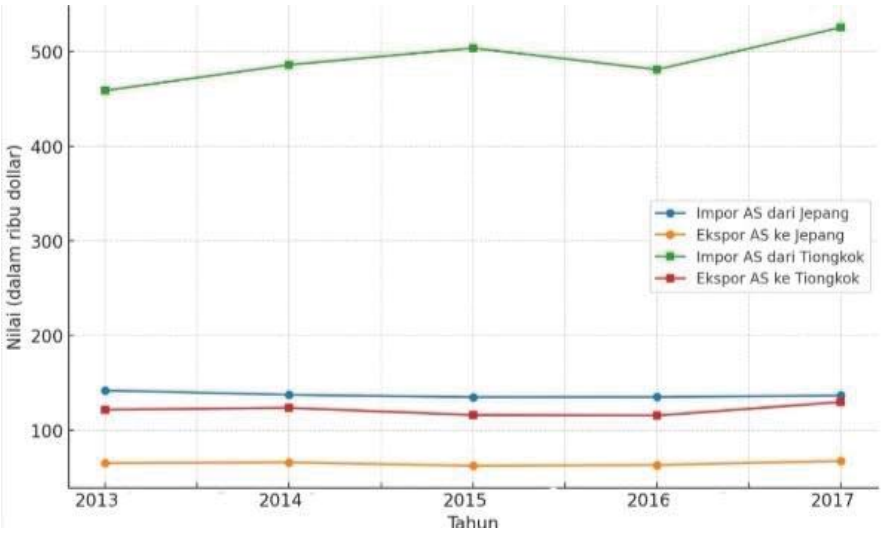


Sumber: World Integrated Trade Solutions (WITS) dan diolah peneliti (2025)

Berdasarkan yang dirilis dari WITS pada sudut pandang Tiongkok arus perdagangan Tiongkok dengan Jepang-Amerika Serikat menunjukkan peran Tiongkok dalam rantai pasokan global. hubungan Tiongkok dengan Jepang memperlihatkan nilai impor dan ekspornya hampir seimbang namun Tiongkok tetap mengalami defisit rata-rata impornya senilai 155,90 ribu dollar dan rata-rata ekspornya senilai 140,32 ribu dollar (WITS, 2017). Hal ini dikarenakan ketergantungan Tiongkok pada teknologi tinggi dan komponen industri yang berkualitas dari Jepang untuk mendukung sektor manufakturnya. Sedangkan hubungan Tiongkok dengan Amerika Serikat, arus perdagangan Tiongkok terus mengalami surplus yang meningkat dengan rata-rata impornya senilai 150,34 ribu dollar sedangkan rata-rata ekspornya senilai 398,42 ribu dollar (WITS, 2017). Data

ini mencerminkan bahwa minat dari pasar Amerika Serikat sangat tinggi serta memperlihatkan ketimpangan kompetitif dimana Amerika Serikat sangat bergantung dengan barang jadi berbiaya rendah dari Tiongkok.

Gambar 1. 6 Arus Perdagangan Impor dan Ekspor Amerika Serikat dengan Jepang-Tiongkok Tahun 2013-2017



Sumber: World Integrated Trade Solutions (WITS) dan diolah peneliti (2025)

Berdasarkan data yang dirilis oleh WITS pada sudut pandangan Amerika Serikat, arus perdagangan dengan Jepang dan Tiongkok selama lima tahun memperlihatkan ketimpangan yang sangat jelas. Arus perdagangan Amerika Serikat dengan Jepang memang mengalami defisit tetapi nilai tersebut tidak terlalu tinggi dari defisit yang dirasakan Amerika Serikat dengan Tiongkok. Impor yang dilakukan Amerika Serikat dari Jepang disebabkan dengan tingginya minat produk-produk teknologi dan otomatif asal Jepang di pasar Amerika Serikat dengan rata-rata impornya senilai 137,29 ribu dollar dan rata-rata ekspornya senilai 64,89 ribu dollar (WITS, 2017).

Sedangkan arus perdagangan Amerika Serikat dengan Tiongkok mengalami defisit yang tinggi secara terus menerus akibat ketergantungan terhadap produk manufaktur dan konsumsi di Tiongkok dengan rata-rata impornya senilai 491,29 ribu dollar sedangkan rata-rata ekspornya senilai 121,36 ribu dollar (WITS, 2017). Data tersebut juga menunjukkan rendahnya daya saing ekspor Amerika Serikat di pasar Tiongkok.

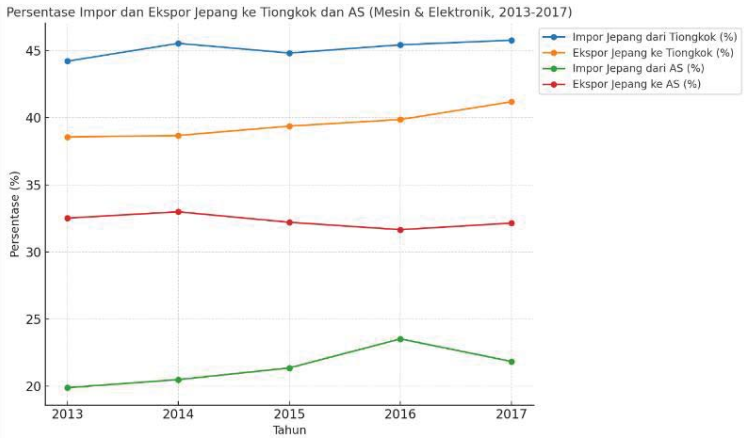
Dari ketiga data tersebut dapat disimpulkan bahwa di tahun 2013 sampai 2017 hubungan ekonomi Jepang dengan Tiongkok dan Amerika Serikat memiliki nilai ketergantungan yang berbeda terhadap kedua mitra ini. Tiongkok berperan sebagai pemasok utama barang impor Jepang untuk efisiensi produksi sementara Amerika Serikat berperan sebagai pasar ekspor bernilai tinggi dan cenderung stabil bagi produk Jepang. Jepang mendapatkan keuntungan dari hubungan saling bergantung ini dimana Jepang mendapatkan surplus dari Amerika Serikat dan mendapatkan akses produksi yang murah dari Tiongkok. Adanya perbedaan nilai impor-ekspor antar gambar di atas untuk partner negara yang sama meski data tersebut bersumber dari WITS dikarenakan perbedaan pandangan dan metodologi sehingga masing-masing gambar di atas menampilkan sudut pandang negara yang berbeda.

Peran Jepang dalam hubungan saling ketergantungan dengan Tiongkok maupun Amerika Serikat ialah sebagai penyedia teknologi dan mitra penyeimbang rantai pasok bagi kedua negara. Bagi Tiongkok, Jepang menyuplai *high tech components* yang mana komponen ini menjadi tulang punggung industri manufaktur Tiongkok terutama untuk produk elektronik dan otomotif yang

kemudian produk tersebut diekspor ke Amerika Serikat (WITS, 2017c). Sementara bagi Amerika Serikat, Jepang menjadi pasar strategis untuk mengekspor bahan baku sekaligus pemasok produk akhir berkualitas tinggi.

Sebagian besar ekspor yang dilakukan Jepang ke mitra dagang utamanya ialah industri elektronik dan mesin yang menjadi keunggulan dari negara ini dengan menyumbang 40 persen dari nilai total ekspornya (WITS, 2017).

Gambar 1. 7 Data Persentase Impor dan Ekspor Jepang ke Tiongkok-Amerika Serikat pada Sektor Mesin dan Elektronik Tahun 2013-2022



Sumber: World Integrated Trade Solutions (WITS) dan diolah peneliti (2025)

Berdasarkan data yang dirilis oleh WITS, arus perdagangan Jepang ke Tiongkok dari tahun 2013 hingga 2017 memperlihatkan defisit perdagangan yang meskipun pada sektor mesin dan elektronik merupakan bagian terbesar dari ekspor Jepang ke Tiongkok, Jepang lebih banyak mengimpor barang serupa dari Tiongkok. Inilah yang menjadi penyebab defisit perdagangan di sektor mesin dan elektronik dengan Tiongkok (WITS, 2017). Di sisi lain, Jepang mengalami surplus perdagangan dengan Amerika Serikat karena permintaan tinggi dari pasar Amerika

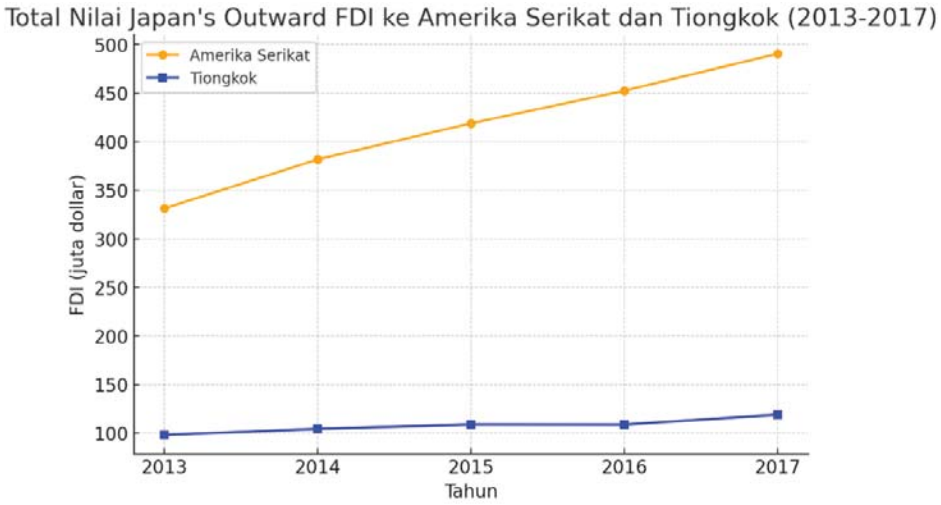
Serikat terhadap produk-produk Jepang (WITS, 2017). Hasil paparan ini memperlihatkan sektor mesin dan elektronik sebagai penyumbang keuntungan bagi ekonomi Jepang.

Hubungan ekonomi Jepang dengan Tiongkok-Amerika Serikat tidak hanya dilihat dari arus perdagangannya saja tetapi juga perlu dilihat dari sisi investasinya. Seperti *Japan's outward FDI* atau investasi luar negeri sebagai tolak ukur dalam mempengaruhi perekonomian Jepang. *Japan's outward FDI* ini mencerminkan bagaimana perusahaan multinasional Jepang melakukan investasi diluar negeri guna menghemat biaya produksi atau bisa dikatakan dengan perusahaan multinasional Jepang yang berafiliasi di luar negeri. Kementerian luar negeri Jepang pun secara penuh memberikan dukungan bagi perusahaan multinasional Jepang untuk mengendalikan pasar-pasar di luar negeri (MOFA, 2017). Jadi *Outward FDI* Jepang ini bersifat strategis yang bertujuan untuk mengamankan pasar dan keunggulan kompetitif global.

Jepang sendiri memiliki banyak perusahaan multinasional besar dengan Amerika Serikat dan Tiongkok sebagai tujuan utama afiliasi perusahaan multinasional Jepang (Chang et al., 2019). Dilansir dari data *Japan External Trade Organization (JETRO), Japan's outward FDI* di Amerika Serikat dalam rentang tahun 2013 sampai dengan 2017 terus mengalami peningkatan karena Amerika Serikat memang tujuan utama perusahaan Jepang dalam berinvestasi, hubungan kedua negara ini pun memang sangat erat dalam investasi langsung (MOFA, 2018). Sama halnya dengan *Japan's outward FDI* di Tiongkok dalam rentang tahun 2013 sampai dengan 2017 yang terus mengalami peningkatan karena tren pemulihan

yang berkelanjutan dalam ekonomi Tiongkok, Jepang bahkan menempati posisi ketiga dalam FDI di Tiongkok (MOFA, 2018).

Gambar 1. 8 Total Nilai Japan's Outward FDI ke Amerika Serikat dan Tiongkok Tahun 2013-2017



Sumber: Japan External Trade Organization (JETRO) dan diolah peneliti (2025)

Berdasarkan data yang dirilis oleh JETRO, nilai rata-rata dari total investasi yang Jepang keluarkan untuk Amerika Serikat sepanjang tahun 2013-2017 senilai 415,06 juta dollar. Kemudian rata-rata dari total investasi yang Jepang keluarkan untuk Tiongkok sepanjang tahun 2013-2017 senilai 107,83 juta dollar (JETRO, 2023b). Hasil dari data ini memperlihatkan strategi ekonomi luar negeri Jepang yang memandang Amerika Serikat sebagai mitra investasi yang penting dan stabil, sementara tetap menjaga dan bertindak secara hati-hati meningkatkan potensi ekonominya di Tiongkok yang merupakan pasar besar yang terus mengalami kemajuan.

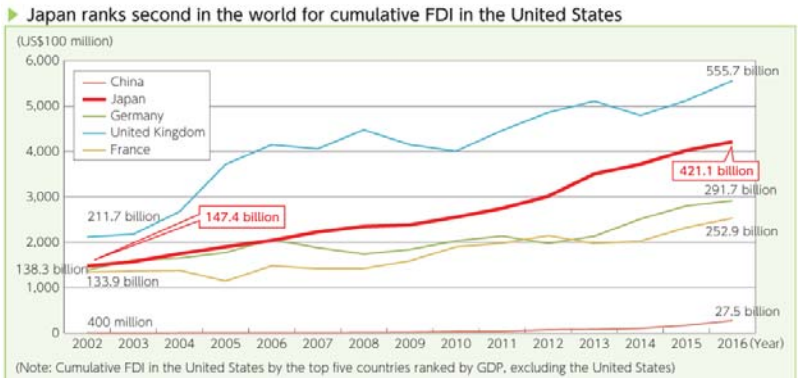
Gambar 1.9 Data Perubahan Investasi Langsung Jepang ke Tiongkok Tahun 2008-2017



Sumber: Ministry of Foreign Affairs of Japan (MOFA)

Berdasarkan data yang dirilis oleh MOFA memperlihatkan besarnya kontribusi Jepang sebagai sumber investasi asing bagi Tiongkok (MOFA, 2017). Grafik ini tidak hanya menunjukkan nilai investasi langsung Jepang tetapi juga membandingkan tingkat pertumbuhan rata-rata invetasi global. sehingga dengan membandingkan dua hal ini, dapat terlihat bahwa Jepang merupakan mitra investor yang sangat penting dan stabil bagi Tiongkok dan bukan sekedar sumber modal tetapi juga sebagai akses jaringan produksi serta distribusi global yang dimiliki perusahaan-perusahaan Jepang.

Gambar 1. 10 Data Terkait Jepang Menduduki Posisi Ke-2 di Dunia untuk Akumulatif FDI di Amerika Serikat Tahun 2002-2016



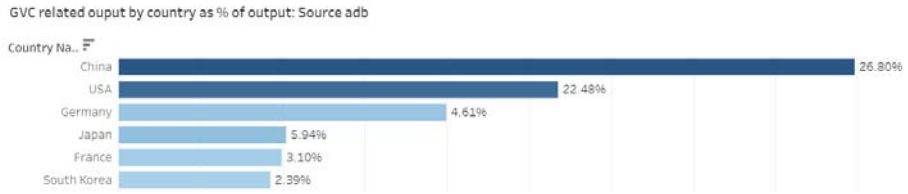
Sumber: Ministry of Foreign Affairs of Japan (MOFA)

Berdasarkan data yang dirilis oleh MOFA memperlihatkan bahwa Jepang menduduki peringkat kedua di dunia untuk FDI kumulatif di Amerika Serikat dengan nilai yang sangat besar (MOFA, 2018). Besarnya nilai tersebut memperlihatkan bahwa Jepang tidak hanya sekedar investor tetapi juga kontributor modal asing yang penting dan utama bagi perekonomian Amerika Serikat. kemudian dengan nilai tersebut merepresentasikan komitmen jangka panjang dan kepercayaan tinggi dari perusahaan-perusahaan Jepang terhadap situasi ekonomi dan kestabilan politik di Amerika Serikat.

Dilihat dari sisi politik maupun ekonomi, Jepang memang memiliki hubungan saling ketergantungan dengan Tiongkok maupun Amerika Serikat. Maka, ketika perang dagang Tiongkok-Amerika Serikat memuncak pada tahun 2018 menimbulkan kekhawatiran bagi Jepang karena ketidakpastian ekonomi global yang diakibatkan sehingga mampu mengubah dinamika perekonomian Jepang. Perang dagang menjadi instrumen politik ekonomi di era kompetisi Tiongkok-Amerika Serikat. Jepang sebagai mitra dagang utama kedua negara, menghadapi dilema dikarenakan hubungan Jepang dengan kedua negara tersebut. Di satu sisi Jepang merupakan aliansi yang loyal kepada Amerika Serikat, aliansi ini meliputi beragam bidang seperti politik, ekonomi dan keamanan. Jepang terikat oleh komitmen pertahanan bersama, terutama dalam menghadapi tantangan geopolitik di kawasan Indo-Pasifik (MOFA, 2019).

Perang dagang bermula ketika pada tanggal 6 Juli 2018 Amerika Serikat menyerukan tarif impor 25 persen ke produk Tiongkok, yang kemudian dibalas serupa oleh Tiongkok sebagai respons atas tindakan agresif Amerika Serikat (Al-Fadhat, 2023). Keputusan kedua negara ini pun menimbulkan kekhawatiran berbagai negara karena merusak jaringan produksi serta rantai nilai global hingga pertumbuhan GDP melambat. Perang dagang dikatakan mampu merusak rantai nilai global karena melihat seberapa besar kontribusi negara-negara dalam rantai nilai global melalui data yang dirilis oleh WITS di tahun 2018.

Gambar 1.11 Daftar Negara Pemasok Rantai Pasok Global Tahun 2013



Sumber: World Integrated Trade Solutions (WITS)

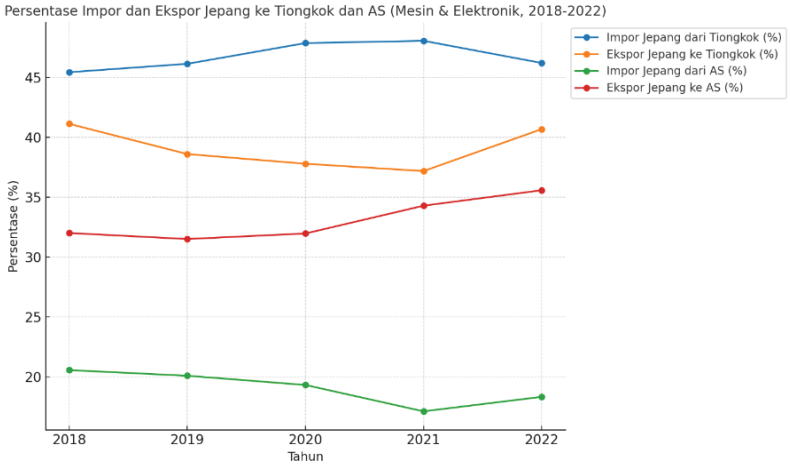
Hasil paparan dari data di atas memperlihatkan seberapa banyak Tiongkok dan Amerika Serikat berkontribusi sebagai negara pemasok rantai pasok global di tahun 2018. Maka, dengan adanya penetapan tarif antar kedua negara ini tentunya menyebabkan ketidakpastian perdagangan global yang tidak hanya berimplikasi pada kedua negara ini saja. Tetapi juga akan berimplikasi pada negara lain salah satunya Jepang.

Tidak hanya negara Jepang saja yang terimplikasi ekonominya akibat perang dagang ini. Perusahaan-perusahaan multinasional Jepang yang berafiliasi dengan kedua negara ini pun terkena imbasnya. Selama beberapa tahun Jepang

berupaya membangun rantai produksi terintegritas dengan Tiongkok khususnya di sektor mesin dan elektronik pun harus melakukan perbaikan besar-besaraan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berafiliasi di Tiongkok menyatakan bahwa mereka mengalami penurunan penjualan akibat kenaikan tarif yang ditetapkan oleh Amerika Serikat (Chang et al., 2019). Sehingga mendorong beberapa diantaranya untuk mengurangi operasi atau melakukan relokasi agar meminimalisir resiko geopolitik.

Pada masa terjadinya perang dagang juga mengakibatkan Jepang semakin mengalami ketergantungan dengan impor dari Tiongkok. Dilihat dari data yang dirilis oleh WITS memperlihatkan bahwa Jepang tetap ketergantungan impor dari Tiongkok bahkan meningkat sekitar 3-4 persen dari tahun sebelum perang dagang (WITS, 2022). Sedangkan Amerika Serikat tetap konsisten menjadi pasar ekspor yang stabil bagi Jepang. Sehingga bisa dikatakan bahwa posisi Amerika Serikat menjadi penyelamat bagi Jepang disaat mengalami defisit perdagangan dengan Tiongkok, dengan Amerika Serikat baik sebelum perang dagang ataupun saat perang dagang itu berlangsung, Jepang selalu mengalami surplus perdagangan. Hal ini dibuktikan dari data WITS berikut.

Gambar 1. 12 Data Persentase Impor dan Ekspor Jepang ke Tiongkok-Amerika Serikat pada Sektor Mesin dan Elektronik Tahun 2018-2022



Sumber: World Integrated Trade Solutions (WITS) dan diolah peneliti (2025)

Terlebih lagi dengan adanya penetapan tarif 25 persen yang dihasilkan perang dagang semakin membuat Jepang merasa khawatir mengingat sebagian besar ekspor yang dilakukan Jepang ialah industri elektronik dan mesin yang rentan terhadap tarif. Sektor elektornik dan mesin memiliki tarif rendah dan biaya transportasi yang rendah pula maka ketika tarif 25 persen diberlakukan, tentunya akan berdampak signifikan pada industri ini. (Kumagai, 2022).

Selain itu, situasi perpolitikan Jepang pun terkena imbasnya. Ketika masa perang dagang yakni pada tahun 2018-2022 Jepang didesak oleh Amerika Serikat dan Tiongkok untuk berpihak dengan salah satu dari mereka yang menyebabkan Jepang mengalami dilema. Banyak perdebatan dan pertentangan dalam negeri karena tuntutan sekutu yakni Amerika Serikat dan kenyataan mengenai ketergantungan ekonomi pada Tiongkok. Pada tingkat kebijakan luar negeri, Jepang berusaha bertindak sebagai penengah dalam ketegangan Tiongkok-Amerika

Serikat. Tetapi dalam praktiknya, Jepang tidak mampu menghindari tekanan geopolitik dari Amerika Serikat, terutama setelah pemerintahan Trump menerapkan kebijakan "*American First*" yang agresif serta "Kebangkitan Tiongkok" yang memaksa seluruh pelaku di kawasan tersebut memikirkan kembali keseimbangan kekuatan (Sahashi, 2020).

Jepang di tahun 2018 pun harus bersaing dengan proteksionisme, perpecahan perdagangan, serta ketidakpastian kebijakan. Jepang harus menghadapi permasalahan akibat konflik dua pasar terbesar dunia. Dasar dari pola perdagangan bukan lagi prinsip ekonomi maupun peraturan yang ditetapkan melainkan politik yang kini membentuk pola perdagangan kemudian ketidakpastian seperti ini berpotensi menghambat investasi di negeri lain (World bank, 2023).

Perang dagang menjadi instrumen politik ekonomi di era kompetisi Tiongkok-Amerika Serikat. Jepang sebagai mitra dagang utama kedua negara, menghadapi dilema antara menjaga hubungan dengan Amerika Serikat sebagai sekutu keamanan dan Tiongkok sebagai mitra ekonomi terbesar. Isu perang dagang ini memperlihatkan bahwa dalam hubungan saling ketergantungan bukan berarti tidak ada konflik didalamnya, dan negara yang memiliki porsi ketergantungan kecil pada negara lain mampu mempengaruhi negara tersebut.

Maka demikian, penulis mengangkat isu ini sebagai penelitian dikarenakan ketertarikan penulis terhadap kondisi dari isu perang dagang Tiongkok-Amerika Serikat, kemudian Jepang yang memiliki hubungan saling ketergantungan dengan kedua negara tentunya menjadi negara yang terimplikasi dari perang dagang

tersebut, kemudian penulis memilih berfokus di tahun 2018 hingga tahun 2022 dikarenakan periode ini diawali dengan ketegangan perdagangan Tiongkok-Amerika Serikat yang mencapai puncaknya pada tahun 2018, ketika Amerika Serikat secara resmi memberlakukan tarif impor besar-besaran terhadap produk Tiongkok. Kebijakan proteksionis yang memicu pembalasan serupa dari Tiongkok membuat ketidakpastian global yang langsung berimbas pada mitra dagang termasuk Jepang. Kemudian, pemilihan tahun 2022 sebagai batas akhir karena periode lima tahun sekiranya cukup untuk mengamati implikasi perang dagang Tiongkok-Amerika Serikat terhadap perekonomian Jepang dalam jangka menengah.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan judul yang diajukan penulis berupa “Impikasi Perang Dagang Tiongkok-Amerika Serikat Terhadap Perekonomian Jepang tahun 2018-2022” Identifikasi Masalah penelitian yang diangkat penulis ialah :

1. Posisi strategis Jepang membuatnya rentan terhadap perang dagang Tiongkok-Amerika Serikat.
2. Adanya hubungan saling ketergantungan Jepang dengan Tiongkok dan Amerika Serikat.
3. Perusahaan multinasional Jepang mengalami kerugian akibat perang dagang.
4. Perang dagang memicu dilema bagi Jepang sehingga harus berhati-hati dalam menjalankan politiknya.

1.3 Pembatasan Penelitian

Penulis memberikan fokus pembahasan yang akan diteliti, yaitu menganalisis implikasi dari perang dagang Tiongkok-Amerika Serikat terhadap perekonomian Jepang 2018-2022 sektor mesin dan elektronik dengan memberikan rentang waktu/batasan yang jelas dalam penelitian ini, yaitu pada tahun 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang diajukan penulis mengenai "Implikasi Perang Dagang Tiongkok-Amerika Serikat terhadap Perekonomian Jepang tahun 2018-2022" penulis akan mengangkat permasalahan "Bagaimana Implikasi Perang Dagang Tiongkok-Amerika Serikat terhadap Perekonomian Jepang tahun 2018-2022?".

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul yang telah diajukan penulis mengenai "Implikasi Perang Dagang Tiongkok-Amerika Serikat terhadap Perekonomian Jepang tahun 2018-2022". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perang dagang Tiongkok-Amerika Serikat mempengaruhi perekonomian Jepang.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul yang telah diajukan penulis mengenai "Implikasi Perang Dagang Tiongkok-Amerika Serikat terhadap Perekonomian Jepang tahun 2018-2022" Berikut adalah klasifikasi manfaat penelitian yang telah penulis rangkum:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan pengetahuan mengenai perang dagang Tiongkok-Amerika Serikat yang sedang terjadi.
2. Memberikan pengetahuan mengenai implikasi dari perang dagang Tiongkok-Amerika Serikat terhadap perekonomian Jepang.
3. Sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan isu yang telah penulis angkat yaitu mengenai implikasi perang dagang Tiongkok-Amerika Serikat terhadap perekonomian Jepang.
4. Memberikan pengetahuan mengenai teori dalam studi hubungan internasional dengan mengemvangkan pemahaman mengenai teori *complex interdependence* serta penerapannya dalam penelitian ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

   Dapat dijadikan sebagai penambah ilmu dan pengalaman dalam mencari isu-isu terkait implikasi perang dagang Tiongkok-Amerika Serikat terhadap perekonomian Jepang khususnya pada periode 2018 sampai dengan 2022.

2. Bagi Pembaca

   Diharapkan bahwa tulisan ini akan menjadi salah satu referensi ataupun sumber untuk menambah pengetahuan mahasiswa prodi Ilmu

Hubungan Internasional mengenai implikasi perang dagang Tiongkok-Amerika Serikat terhadap perekonomian Jepang.